

**PENDEKATAN PERSUASIF GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DALAM MENINGKATKAN PENGAMALAN IBADAH SISWA  
DI MASA PANDEMI COVID 19 DI SMP NEGERI 2  
PA'JUKUKANG KECAMATAN PA'JUKUKANG  
KABUPATEN BANTAENG**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Pada Program Studi  
Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam  
Universitas Muhammadiyah Makassar

**MUH WAHYU SULFAJRI**

**105 191 100 717**

07/03/2022

1 eap  
Smb. Alumni

R/0022/PAI/2200  
SUL

P<sup>a</sup>

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

**1443 H/2021 M**

**PENDEKATAN PERSUASIF GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DALAM MENINGKATKAN PENGAMALAN IBADAH SISWA  
DI MASA PANDEMI COVID 19 DI SMP NEGERI 2  
PA'JUKUKANG KECAMATAN PA'JUKUKANG  
KABUPATEN BANTAENG**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Pada Program Studi  
Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam  
Universitas Muhammadiyah Makassar

**MUH WAHYU SULFAJRI**

**105 191 100 717**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

**1443 H/2021 M**



FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Jl. Sultan Alauddin No.259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223



**PENGESAHAN SKRIPSI**

Skripsi saudara Muh Wahyu Sulfajri, NIM. 105 19 11007 17 yang berjudul **“Pendekatan Persuasif Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Pengamalan Ibadah Siswa di Masa Pandemi Covid 19 di SMP Negeri 2 Pa’jukukang Kecamatan Pa’jukukang Kabupaten Bantaeng”** telah diujikan pada hari Selasa, 22 Muharram 1443 H / 31 Agustus 2021 M, di hadapan tim penguji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

22 Muharram 1443 H

Makassar, -----

31 Agustus 2021 M

**Dewan Penguji:**

- Ketua : Dr. H. Muh Ilham Muchtar Lc.,M.A. (.....)
- Sekretaris : Dr. Ferdinan, M.Pd.I. (.....)
- Anggota : Dra. Hj. Atika Achmad, M.Pd.I. (.....)
- : Drs. Mutakallim Sijal, M.Pd. (.....)
- Pembimbing I : Dr. Abdul Fattah, S.Th.I., M.Th.I. (.....)
- Pembimbing II : Drs. Syamsuriadi, M.A. (.....)

Disahkan Oleh:

Dekan FAI Unismuh Makassar



**Dr. Amrah Mawardi, S.Ag., M.Si**

NBM: 774 234



FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Jl. Sultan Alauddin No.259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223



**BERITA ACARA MUNAQASYAH**

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar telah mengadakan Sidang Munaqasyah pada Hari/Tanggal: Selasa 31 Agustus 2021 / 22 Muharram 1443 H. Tempat: Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar, Fakultas Agama Islam yang dilaksanakan di Universitas Muhammadiyah Makassar, Gedung Iqra Lantai 4 (Ruang Seminar FAI).

**MEMUTUSKAN**

Bahwa Saudara

Nama : **MUH WAHYU SULFAJRI**

NIM : **105191100717**

Judul Skripsi : **PENDEKATAN PERSUASIF GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN PENGAMALAN IBADAH SISWA DI MASA PANDEMI COVID 19 DI SMP NEGERI 2 PA'JUKUKANG KECAMATAN PA'JUKUKANG KABUPATEN BANTAENG**

Dinyatakan: **LULUS**

Ketua

Sekretaris

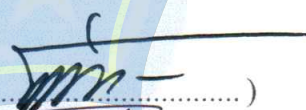
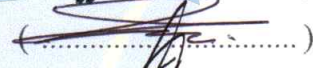
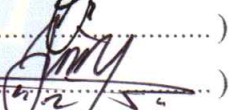

**Dr. Amirah Mawardi, S.Ag., M.Si.**

**NIDN: 0906077301**

**Dr. H. Muh Ilham Muchtar, LC., M.A**

**NIDN: 0909107201**

Dewan Penguji:

1. Dr. H. Muh Ilham Muchtar Lc.,M.A. (  )
2. Dr. Ferdinan, M.Pd.I. (  )
3. Dra. Hj. Atika Achmad, M.Pd.I. (  )
4. Drs. Mutakallim Sijal, M.Pd. (  )



Disahkan Oleh:

Dekan FAI Unismuh Makassar

**Dr. Amirah Mawardi, S.Ag., M.Si.**

**NBM: 774 234**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : "Pendekatan Persuasif Guru Pendidikan Agama Islam  
Dalam Meningkatkan Pengamalan Ibadah Siswa Di  
Masa Pandemi Covid 19 di SMP Negeri 2  
Pa'jukukang Kecamatan Pa'jukukang Kabupaten  
Bantaeng"

Nama : Muh Wahyu Sulfajri  
Stambuk / NIM : 105 191 100 717  
Fakultas / Jurusan : Agama Islam / Pendidikan Agama Islam

Setelah dengan seksama memeriksa dan meneliti, maka Skripsi ini  
dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diajukan didepan tim pengujian  
skripsi pada Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas  
Muhammadiyah Makassar.

11 Muharram 1443 H  
Makassar, .....  
19 Agustus 2021 M

Disetujui :

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Abdul Fattah, S.Th.L., M.Th.I  
NIDN: 0909108304

Drs. Svamsuriadi, M.A  
NIDN: 0905046804

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muh Wahyu Sulfajri

NIM : 105 1911 007 17

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Agama Islam

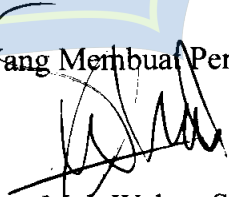
Dengan ini menyatakan hal sebagai berikut :

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya menyusun sendiri skripsi ini ( tidak dibuatkan oleh siapapun )
2. Saya tidak melakukan penjiplakan ( plagiat ) dalam penyusunan skripsi
3. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2 dan 3 saya bersedia menerima sanksi dengan aturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 9 Muharram 1443 H  
18 Agustus 2021 M

Yang Membuat Pernyataan

  
Muh Wahyu Sulfajri  
NIM:105191100717

## ABSTRAK

**Muh Wahyu Sulfajri 105 191 1007 17. 2021.** Skripsi dengan judul “ *Pendekatan Persuasif Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Pengamalan Ibadah Siswa Di Masa Pandemi Covid-19 Di SMP Negeri 2 Pa’jukukang* ”, dibimbing oleh Abdul. Fattah dan Syamsuryadi.

Tujuan dalam penelitian ini yaitu 1. untuk mengetahui bagaimana pendekatan persuasif guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan pengamalan ibadah siswa di masa pandemi covid-19 di SMP Negeri 2 Pa’jukukang, 2. Faktor-faktor apa saja yang menjadi Pendukung dan penghambat guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan pengamalan ibadah siswa di masa pandemi covid-19 di SMP Negeri 2 Pa’jukukang.

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, dengan instrument penelitian yang digunakan adalah pedoman wawancara, catatan dokumentasi. Dan teknik pengumpulan data digunakan meliputi wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian yaitu; 1. Penelitian ini membuktikan bahwa pendekatan persuasif bagi siswa di SMP Negeri 2 Pa’jukukang telah di terapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam di sekolah. Hal ini kita dapat lihat pada bimbingan seorang guru yang selalu memberikan motivasi dan dorongan agar siswa dapat meningkatkan pengamalan Ibadah dimasa pandemi, meskipun pembelajaran dilakukan secara daring atau online melalui via *whatsap*, *google classroom* dan juga *google meet*. 2. Faktor pendukung guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan pengamalan ibadah siswa di masa pandemi covid-19 di SMP Negeri 2 Pa’jukukang yaitu tersedianya sarana dan prasarana yang menunjang selama proses pembelajaran online berlangsung, jaringan yang memadai dan juga dukungan orang tua, sedangkan faktor penghambat di masa pendemi ini jaringan yang tidak satabil sehingga membuat siswa sering terlambat mengikuti pelajaran.

**Kata Kunci : Pendekatan Persuasif, Pengamalan Ibadah Siswa.**

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Alhamdulillah* segala puji dan syukur tetap terpanjatkan kehadirat Allah SWT. Dialah Tuhan yang Maha Pengasih kepada setiap Hambanya yang membutuhkan tanpa pilih kasih. Tuhan pencipta segala sesuatu di alam semesta ini yang telah memberikan nikmat Hidayah dan Taufiknya kepada kita, nikmat iman dan Islam maupun nikmat kesehatan baik jasmani maupun rohani. Shalawat serta salam senantiasa kita curahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW, keluarganya, sahabat, para tabi'in, tabiuttabi'in serta orang yang senantiasa mengikuti dan mendakwahkan ajaran Islam hingga akhir zaman.

Berbagai usaha dan upaya peneliti menyelesaikan skripsi ini dengan semaksimal mungkin. Namun sebagaimana peneliti sangat menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyelesaian penelitian ini. Peneliti yakin bahwa Allah Maha pemurah yang telah memberikan kemudahan dan juga dukungungan dari orang tua tercinta, Abd Karim dan Cia yang selalu memberikan motivasi dan dorongan, keikhlasannya memberikan bantuan materi yang tidak terhitung jumlahnya untuk kelancaran peneliti menyelesaikan kuliah dan menggapai cita-cita dari dukungan maupun sumbangan pemikiran dari segenap berbagai pihak, semoga Allah SWT selalu merahmati kita semua Amin. Oleh karena itu, peneliti banyak mengucapkan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada :

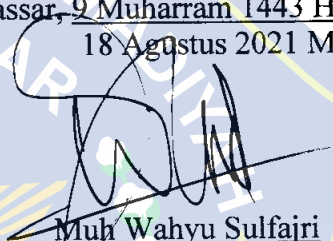
1. Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag. sebagai Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar. Yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti sehingga terselesainya skripsi ini.



2. Dr. Amira Mawardi, S.Ag., M.Si. selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Nurhidayah M, S.Pd.I., M.Pd.I. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Dr. Abd. Aziz Muslimin, S.Ag., M.Pd.I., M.Pd. selaku Penasehat Akademik Pendidikan Agama Islam (PAI-A /2017)
5. Dr. Abdul. Fattah., S. Th.I., M.Th.I selaku pembimbing I yang Penuh kesabaran dan keikhlasan dalam membimbing serta memberikan arahan dan motivasi, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Drs. Samsuryadi. M.A. selaku dosen pembimbing II yang penuh keikhlasan dan kesabaran dalam memberikan arahan dan dorongan, sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan.
7. Para Dosen Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
8. H. Muhammad Idris. S.Pd., M.M selaku Kepala Sekolah di SMP Negeri 2 Pa'jukukang, yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
9. Muh Ali Akbar. S.Pd.I. selaku guru pendidikan agama islam di SMP Negeri 2 Pa'jukukang, yang telah ikhlas membantu peneliti dalam penelitian.
10. Guru dan tenaga kependidikan di di SMP Negeri 2 Pa'jukukang.
11. Kerabat dan teman-teman seperjuangan angkatan 2017 yang telah memberikan semangat, kesabaran, motivasi dan dukungannya sehingga penulis dapat merampungkan skripsi ini. Semoga Allah membalas kebaikan kalian semua Aamiin.

Peneliti Berharap semoga kebaikan dan amal perbuatannya dari semua pihak yang ikut andil dalam penyusunan skripsi ini mendapatkan pahala dari Allah SWT, Aamiin. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini mendapatkan pahala dari kesempurnaan, oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritikan dan saran yang membangun demi kesempurnaan karya selanjutnya.

Makassar, 9 Muharram 1443 H.  
18 Agustus 2021 M.

  
Muh Wahyu Sulfajri  
Nim: 105191102117



## DAFTAR ISI

|  |     |
|--|-----|
| <b>HALAMAN SAMPUL</b> .....  | i   |
| <b>HALAMAN JUDUL</b> .....   | ii  |
| <b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b> .....   | iii |
| <b>ABSTRAK</b> .....   | iv  |
| <b>KATA PENGANTAR</b> .....  | v   |
| <b>DAFTAR ISI</b> .....  | vii |
| <b>BAB I PENDAHULUAN</b>   |     |
| A. Latar Belakang .....  | 1   |
| B. Rumusan Masalah .....   | 4   |
| C. Tujuan Penelitian .....   | 4   |
| D. Manfaat Penelitian .....  | 5   |
| <b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>   |     |
| A. Pendekatan Persuasif .....  | 6   |
| 1. Pengertian Pendekatan Persuasif.....  | 6   |
| 2. Pendekatan Persuasif Berdasarkan Al Quran.....  | 12  |
| 3. Usaha-Usaha Pendekatan Persuasif.....   | 15  |
| B. Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat Guru Pendidikan<br>Agama Islam dalam menerapkan pendekatan Persuasif untuk<br>meningkatkan pengamalan siswa..... | 21  |
| C. Pandemic Covid-19.....  | 22  |
| 1. Pengertian Pandemi .....  | 22  |
| 2. Pengertian Covid 19.....  | 23  |
| 3. Pencegahan Covid 19.....  | 23  |

### **BAB III METODE PENELITIAN**

|  |    |
|--|----|
| A. Pendekatan dan Jenis Penelitian ..... | 29 |
| B. Lokasi dan Obyek Penelitian .....     | 30 |
| C. Fokus Penelitian .....                | 31 |
| D. Deskripsi Penelitian .....            | 31 |
| E. Sumber Data.....                      | 32 |
| F. Instrumen Penelitian .....            | 33 |
| G. Teknik Pengumpulan Data.....          | 33 |
| H. Teknik Analisis Data.....             | 33 |

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

|   |    |
|---|----|
| A. Gambaran Umum SMP Negeri 2 Pa'jukukang.....  | 36 |
| 1. Sejarah Berdirinya .....   | 36 |
| 2. Visi da Misi.....  | 36 |
| 3. Keadaan Pendidik dan Peserta Didik .....   | 37 |
| B. Pendekatan Persuasif Guru Pendidikan Agama Islam<br>Dalam Meningkatkan Pengamalan Ibadah Siswa di Masa<br>Pandemi Covid-19 di SMP Negeri 2 Pa'jukukang.....      | 41 |
| C. Faktor Pendukung dan Penghambat Pendekatan Persuasif<br>Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan<br>Pengamalan Ibadah Siswa di Masa Pandemi Covid 19 ..... | 45 |

### **BAB V PENUTUP**

|                     |    |
|---------------------|----|
| A. Kesimpulan ..... | 47 |
| B. Saran.....       | 48 |

|                                   |           |
|-----------------------------------|-----------|
| <b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>        | <b>50</b> |
| <b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b> | <b>52</b> |
| <b>LAMPIRAN.....</b>              | <b>53</b> |

### **DAFTAR TABEL**

Tabel 1 Keadaan guru SMP Negeri 2 Pa'jukukang

Tabel 2 Keadaan guru SMP Negeri 1 Pa'jukukang berdasarkan golongan

Tabel 3 Keadaan siswa SMP Negeri 2 Pa'jukukang berdasarkan tingkatan kelas

Tabel 4 Keadaan sarana dan prasarana SMP Negeri 2 Pa'jukukang



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Manusia menurut Al Quran memiliki potensi meraih ilmu dan mengembangkannya dengan seizin Allah Swt. Dengan demikian, cukup banyak bertebaran ayat yang memerintahkan manusia menempuh berbagai cara untuk mewujudkan hal tersebut. Dengan perkembangan dunia pendidikan saat ini maka tentunya kebutuhan masyarakat akan ilmu pengetahuan semakin meningkat, maka perlu mutlak diperlukan kegiatan yang seimbang dan serasi antara kegiatan di sekolah dengan kebutuhan dalam masyarakat, termasuk pendidikan agama.

Pendidikan Agama Islam perlu dikembangkan dengan tetap melihat kemampuan siswa dalam proses belajar mengajar dengan pendekatan persuasif, mengingat kondisi, situasi, sarana dan prasarana serta beragamnya kemampuan guru dalam menerapkan metode mengajar, terutama dalam proses belajar mengajar pendidikan Agama Islam.

Pendekatan persuasif merupakan salah satu pendekatan yang penting oleh guru agama Islam dimana pendekatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman dan pematangan tentang perlunya agama Islam. Pengamalan ajaran Islam merupakan pendidikan yang amat penting dimana ajarannya berkenaan dengan aspek-aspek sikap dan nilai antara lain akhlak dan keagamaan, pola dasar pendidikan agama Islam diarahkan untuk menginsafkan umat manusia, menumbuhkan kemampuan beribadah dan membina sikap yang baik untuk diri sendiri maupun pada orang lain.

Jika dilihat dari berbagai kenyataan di lingkungan sekolah, lingkungan keluarga dan masyarakat, masih banyak siswa yang belum mampu memahami tentang pemahaman pengamalan ibadah. Oleh karena itu, seorang guru agama Islam di sekolah pada dasarnya dilaksanakan dengan kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler yang satu sama lain menunjang dan melengkapi, ketiga kegiatan tersebut terlaksana dengan menggunakan lima macam pendekatan yang dilakukan oleh guru seperti : pendekatan pengamalan, pembiasaan, emosional, fungsional dan rasional.

Kelima pendekatan tersebut dipandang perlu diterapkan pada siswa SMP Negeri 2 Pa'jukukang Bantaeng yang mayoritas agama Islam. Melihat pendekatan yang baik dan tepat yang di terapkan pada siswa tidaklah mudah, dalam memilih metode pendekatan persuasif harus sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dan memilih pendekatan sesuai situasi dengan tujuan yang ingin capai dan memilih pendekatan sesuai situasi dan kondisi kita sebagai guru dan keadaan siswa itu sendiri.

Sebagaimana rumusan tujuan Pendidikan Nasional dalam Undang-Undang sistem Pendidikan Nasional (No.20, Tahun.2003), yaitu:

“Mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia indonesia seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan bertakwa pada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri, serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dalam kebangsaan”<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Undang-undang No. 20 Th. 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*. (Jakarta, 2003) h. 3

Dalam rumus Pendidikan Nasional tergambar kualitas pengetahuan, kemampuan atau keterampilan dan sikap yang harus dimiliki oleh manusia Indonesia. Tujuan pendidikan nasional yang merupakan tujuan pendidikan yang utama dan paling tinggi di Indonesia.

Menguraikan kemampuan dasar siswa tentang agama Islam untuk mengembangkan kehidupan beragama sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia sebagai pribadi, anggota masyarakat, warga negara, dan anggota umat manusia serta untuk mengikuti pendidikan menengah<sup>2</sup>.

Dengan demikian tujuan pendidikan nasional sejalan dan searah dengan tujuan pendidikan agama Islam. Di Sekolah Menengah Pertama (SMP), seorang guru agama dituntut agar memiliki berbagai macam pendekatan dan metode yang harus diterapkan agar rumusan tujuan Pendidikan Agama Islam dapat tercapai.

Dengan berbagai fenomena di lapangan, maka peneliti akan menelusuri lebih jauh tentang sistem pendekatan persuasif guru agama Islam dalam meningkatkan ibadah pada siswa SMP Negeri 2 Pa'jukukang Kabupaten Bantaeng.

---

<sup>2</sup>Mappanganro, *Implementasi Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. (Makassar: Yayasan Ahkam, 1996), hlm.27.



## **B. Rumusan masalah**

Dengan dasar pemikiran pada latar belakang di atas maka ada beberapa permasalahan antara lain sebagai berikut :

1. Bagaimana pendekatan persuasif guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan pengamalan ibadah siswa SMP Negeri 2 Pa'jukukang Kabupaten Bantaeng ?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pendekatan persuasif guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan pengamalan ibadah siswa SMP Negeri 2 Pa'jukukang Kabupaten Bantaeng?

## **C. Tujuan Penelitian**

Dalam pembahasan judul proposal penelitian ini, penulis mengemukakan beberapa hal yang menjadi tujuan pokok penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana pendekatan persuasif guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan pengamalan ibadah siswa SMP Negeri 2 Pa'jukukang Kabupaten Bantaeng.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan pengamalan ibadah siswa SMP Negeri 2 Pa'jukukang Kabupaten Bantaeng.

#### D. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut:

##### 1. Secara Teoritis

- a. Memberikan informasi keilmuan terhadap ilmu pendekatan persuasif terutama dalam hal kedisiplinan beribadah.
- b. Menjadi bahan dan masukan referensi bagi lembaga terkait pendekatan persuasive dalam meningkatkan pengamalan ibadah siswa di SMP Negeri 2 Pa'jukukang.

##### 2. Manfaat praktis

###### a. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan referensi untuk mengembangkan kompetensi serta keprofesionalan dalam mengembangk amanah dan tanggung jawab sebagai tenaga pendidik pembentuk generasi masa depan.

###### b. Bagi Sekolah

Sebagai bidang pendidikan agar dapat mengambil langkah-langkah dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa agar lebih Islami serta untuk meningkatkan mutu pendidikan Islam.

###### c. Bagi Peneliti

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan intelektual maupun pola pikir sikap dan pengalaman sebagai bekal untuk menjadi seorang pendidik di kemudian hari.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Pendekatan Persuasif

##### 1. Pengertian Pendekatan Persuasif

Adalah usaha yang dilakukan oleh guru dalam memberikan pemahaman terhadap siswa tentang perlunya agama pada diri seseorang. Kecenderungan guru agama untuk mendekati siswanya, merupakan suatu keharusan seorang guru dalam menekuni profesinya. Sehingga membimbing dan mengarahkan siswanya menuju suatu pemahaman akan pentingnya agama.

Menurut Abu Ahmadi dan Ahmad Rohani bahwa pendekatan persuasif adalah merupakan suatu proses yang terus menerus dalam membantu perkembangan individu untuk mencapai kemampuan secara maksimal dalam mengarahkan manfaat yang sebesar-besarnya, baik bagi dirinya maupun masyarakat.<sup>3</sup>

Oleh karena itu, bimbingan yang berkelanjutan diberikan kepada siswa merupakan dorongan yang berproses untuk mencapai suatu tujuan yang maksimal dalam pencapaian target pengajaran. Walaupun bimbingan dari guru secara kontinu, tetapi siswa tidak tanggap dalam memahami ajaran siswa, tentu dalam pencapaian target pengajaran tidak bisa tercapai.

---

<sup>3</sup>. Abu Ahmadi dan Ahmad Rohani *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm. 2.

Keterbatasan alam pikiran siswa ini tentu disadari dari perubahan jasmaniah yang biasa menimbulkan gonjangan, kecemasan, emosi dan kekhawatiran yang pada akhirnya kegonjangan tersebut menimbulkan kurang kepercayaan kepada keagamaan.

Pada segi ini dapat dilihat kecenderungan siswa dalam beragama yang sewaktu-waktu fanatik dan sewaktu-waktu lemah imannya. Sebagai contoh dalam hal ibadah (shalat) yakni malas melaksanakan shalat. Sehingga perlu diperhatikan oleh seorang guru agama.

Bila mana ada siswanya yang malas beribadah, secara spontanitas guru harus mengatasi siswanya dengan jalan pendekatan terhadap siswa yang bersangkutan. Adanya hubungan yang harmonis menunjukkan mudahnya komunikasi guru terhadap siswanya dalam memberikan pemahaman atau rangsangan yang sedapat mungkin dapat menggugah hatinya dalam menerima saran-saran yang diberikan. Mengingat bahwa siswa seperti itu sangat membutuhkan pertolongan untuk memberikan pemahaman secara mendalam sampai mereka bisa meyakini kebenaran Islam, agar dapat terhindar dari perbuatan dosa yang biasa dilakukan.

Guru harus senantiasa memperhatikan siswanya agar mereka dapat terbuka menyampaikan segala hambatannya yang ada pada diri mereka, dan mereka senang untuk menerima segala hambatannya yang ada pada diri mereka, dan senang untuk menerima segala nasehat dan bimbingan yang diberikan oleh gurunya.<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup> <https://indahnovitasari2233.wordpress.com/tugas-kuliah/bahasa-indonesia/peran-guru-dalam-membimbing-belajar-siswa/>

Fenomena tersebut mengindikasikan bahwa pendekatan guru agama dalam mengarahkan siswanya ke arah yang positif dapat terwujud apabila guru tersebut secara terus menerus memotivasi siswanya sampai sadar. Adanya hubungan antara guru dan siswa merupakan suatu jalinan yang harmonis sebagai suatu interaksi antara guru dan siswa yang dapat memotivasikan dan mengawasi siswa dalam kelangsungan kestabilan kepercayaan yang selaras dengan agama agar kesadaran beragama sudah tampak dan terarah dan disiplin. Dengan demikian pendekatan persuasif berdasarkan pada suatu usaha yang dilakukan oleh guru untuk mendekati siswanya secara pribadi.

Usaha pendekatan yang dilakukan oleh guru, maka dengan sendirinya siswa dapat mengutarakan siswa yang dihadapinya. Adanya masalah yang sedang dihadapi oleh siswa, kemungkinannya disebabkan oleh kedua orang tua siswa itu sendiri yang kurang bahkan tidak memberikan dorongan terhadap menghayatan dan pengamalan ajaran Islam dalam rangka mewujudkan suatu pemahaman yang konsisten terhadap agama.

كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَدُّ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ كَمَثَلِ  
الْبُهَيْمَةِ تُنْتَجُ الْبُهَيْمَةَ هَلْ تَرَى فِيهَا جَذْعَاءَ

Artinya :

“Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah (suci). Kemudian kedua orang tunyalah yang akan menjadikan anak itu menjadi Yahudi, Nasrani, atau Majusi sebagaimana binatang ternak yang melahirkan binatang ternak dengan sempurna. Apakah kalian melihat ada cacat padanya?” (HR. Bukhari)<sup>5</sup>

<sup>5</sup> <https://m.oase.id/read/qW0mVR-10-hadis-tentang-pendidikan> diakses 06-juli-2021

Sehingga jelaslah bahwa kaburnya pemahaman siswa terhadap ajaran agama Islam berawal dari kedua orang tuanya sebagai pemberi warna kehidupan. Abdul Aziz Ahyadi dalam menjelaskan isi, warna, dan corak perkembangan kesadaran beragama anak sangat dipengaruhi oleh keimanan, sikap, dan tingkah laku keagamaan orang tuanya dalam kehidupan berkeluarga sehari-hari.<sup>6</sup>

Bahwa kedua orang tua merupakan faktor yang sangat menentukan dibanding dengan guru dalam memberikan corak keagamaan. Guru merupakan pengajar dan pendorong, sementara pelaksana ibadah tentang pengawasannya hanya orang tua sebagai penanggung jawab terhadap baik dan buruknya seorang anak, Karena itu orang tua dan guru harus bersinergi dalam pendidikan.

H.M. Arifin memandang manusia yang menyadari bahwa dirinya adalah ciptaan Allah SWT, merupakan proses ikhtiar mencari dan mengembangkan ilmu pengetahuannya yang senantiasa ditunjukkan untuk beribadah atau berbakti kepada Allah SWT. Semakin bertambah ilmu pengetahuannya, ia semakin bertambah keimanannya kepada Tuhannya. Orientasi tersebut memberikan pemahaman bahwa manusia adalah ciptaan Tuhan yang senantiasa dituntut untuk beribadah kepada Allah SWT.<sup>7</sup>

Sebagai konsekuensi keimanan seseorang, maka bila manusia berpredikat muslim dan benar-benar menjadi penganut agama yang baik, ia harus mentaati ajaran Islam dan menjaga agar rahmat Allah Swt, tetap berada pada dirinya. Ia harus mampu memahami, dan mengamalkan ajaran-Nya yang di dorong oleh iman sesuai akidah Islam.

---

<sup>6</sup> Abdul Aziz Ahyadi *Psikologi Agama*. (Bandung: CV. Sinar Baru, 1991), hlm. 40.

<sup>7</sup> H.M. Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan*. (Jakarta: Bumi Aksara, 1998), hlm. 110.

Sebagaimana Firman Allah Swt dalam Surat Al Imran (3) : 102

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُمْ مُسْلِمُونَ

Terjemahnya :

“Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dengan sebenar-benar takwa kepada-Nya dan janganlah kamu mati kecuali dalam keadaan muslim”.<sup>8</sup>

Berdasarkan ayat di atas, memberikan pemahaman bahwa agama senantiasa mendorong agar seorang berpredikat muslim sejati, serta memberikan motivasi hidup sebagai pembangun dan pengendali diri manusia yang senantiasa harus diamalkan. Kesemuanya itu memberikan dorongan untuk berakhlak dan bermoral agar dapat menjamin kelestarian, keselarasan, dan keseimbangan dalam hidup manusia baik sebagai pribadi maupun sebagai anggota masyarakat dalam mencapai ketentraman dunia dan akhirat.

Zakiah Daradjat seorang pakar psikologi dalam bukunya kepribadian guru menjelaskan bahwa, kepribadian itulah yang akan menentukan apakah akan menjadi pendidik atau pembina yang lebih baik bagi anak didiknya. Dengan demikian dipahami bahwa bukan hanya profesi guru yang dituntut, melainkan kepribadian harus pula dimiliki sebagai bekal seorang pendidik. Hal satu ini menjadi kemitlakan karena guru merupakan pembimbing dan pendidik yang sangat yang berpengaruh dalam memberikan pengajaran kepada siswa.<sup>9</sup>

<sup>8</sup> Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya. (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2005), hal.63

<sup>9</sup> Zakiah Daradjat *Kepribadian Guru*. (Jakarta: Bulan Bintang, 1994), hlm. 16.

Dengan pendekatan tersebut siswa terbuka dalam mengutarakan kendala-kendala yang dihadapinya, dan mempermudah menggugah kembali sikap siswa dalam mengikuti pelajaran dengan penuh ketekunan dan kesadaran diri.

Pendidikan agama bagi siswa terbuka pertamakali diberikan dari orang tuanya sejak kecil, karena orang tualah sebagai peletak dasar pertama dalam menumbuhkan jiwa keagamaan pada anak. Sedangkan guru agama di sekolah merupakan pengembang potensi keagamaan yang di peroleh dari orang tuanya sejak kecil. Kalau siswa tidak mempunyai potensi keagamaan, yang diterima dari kedua orang tuanya, maka disinilah letak permasalahannya, sehingga siswa tersebut mengalami kebimbangan dalam mempelajari agama Islam. Adanya siswa seperti ini menyebabkan guru harus mendekati siswanya untuk memotivasi agar siswa tersebut lepas dari kebimbangan dalam mempelajari agama islam. Sehingga secara tidak langsung siswa yang bersangkutan dapat meyakini akan kebenaran agama Islam sebagai agama yang dianutnya.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa usaha pendekatan pendekatan persuasif yang dilakukan oleh guru, khususnya guru agama akan melahirkan suatu kondisi bagi siswa yang bersangkutan dengan perubahan kearah kemajuan pemahaman terhadap ajaran Islam. Dengan kemampuan tersebut akan membawa diri siswa kepada kebahagiaan hidup di dunia maupun diakhirat.



## 2. Pendekatan Persuasif Berdasarkan Al Quran.

Al-Quran memberikan pedoman dalam QS.An-Nahl : 125

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ  
إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Terjemahnya :

“Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah<sup>424</sup>) dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk”.<sup>10</sup>

Pada awalnya ayat ini berkaitan dengan dakwah Rasulullah SAW. Kalimat yang di gunakan adalah Fiil Amr “ud’u (asal kata dari *da’a-yad’u-da’watan*) yang artinya mengajak, menyeruh, memanggil. Adapun ajakan atau seruan yang dilakukan oleh seorang guru, khususnya guru agama tersebut adalah kepada jalan Tuhan yaitu agama Islam.

Adapun cara yang disebut adalah dengan hikmah yaitu dengan Al Quran. Makna umum dari ayat ini bahwa nabi di perintahkan untuk mengajak kepada umat manusia dengan cara-cara yang telah menjadi tuntuna Al Quran yaitu dengan cara Al-Hikmah, *Mau’izhah Hasanah*, dan *mujadalah*. Dengan cara ini nabi sebagai Rasul sekaligus sebagai guru telah berhasil mengajak umatnya dengan penuh kesadaran. Ketiga metode ini telah mengilhami berbagai metode penyebaran Islam maupun dalam konteks pendidikan.

<sup>10</sup> Departemen Agama RI, Al-Qur’an dan Terjemahnya. (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2005), hal.281

Proses serta metode pembelajaran dan pengajaran yang dilakukan guru dan siswanya, yang berorientasi filsafat (An Nahl) berarti membangun suatu sistem yang kuat dengan “jaring-jaring” yang menyebar kesegala penjuru. Analogi ini bisa menyeluruh ke siswa, guru, kepala sekolah, wali murid, komite sekolah dan instansi lain yang terkait. Sehingga menjadi komponen pendidikan yang utuh, menjadi satu sistem yang tidak bisa dipisahkan satu dengan yang lain :

a) Pendekatan Al-Hikmah.

Al-Hikmah berarti mengajak kepada jalan Allah dengan cara keadilan dan kebijaksanaan, selalu mempertimbangkan berbagai faktor dalam proses belajar mengajar, baik faktor subjek, objek, sarana, media dan lingkungan pengajaran. Pertimbangan pemilihan metode dengan memperhatikan peserta didik atau siswa diperlukan kearifan seorang guru agar tujuan pembelajaran bisa tercapai dengan maksimal.

Pelaksanaan realisasi memerlukan seperangkat metode, metode itu memerlukan pedoman untuk bertindak merealisasikan tujuan pendidikan. Pedoman itu memang diperlukan karena siswa tidak dapat bertindak secara alamiah saja agar tindakan pendidikan dapat dilakukan lebih efektif dan lebih efisien. Disinilah teladan merupakan salah satu pedoman bertindak. Seorang guru hendaknya tidak hanya mampu memerintahkan atau memberi teori kepada siswa, tetapi lebih dari itu ia harus mampu menjadi panutan bagi siswanya, sehingga siswa dapat mengikutinya tanpa merasakan ada unsur paksaan.

Dari uraian di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa penyampaian wahyu dengan hikmah yaitu penyampaian atau pendekatan dengan lemah lembut tetapi juga tegas dengan menggunakan alasan yang kuat, sehingga dengan proses ini para siswa memiliki keyakinan dan kemantapan dalam menerima ajaran Islam yang di sampaikan oleh guru agamanya.

#### b) Pendekatan Mau'izhah Hasanah

Mau'izhah hasanah terdiri dari dua kata "*Al-Mau'izhah* dan *hasanah*". *Al-mau'izhah* artinya "wejangan, pengajaran, pendidikan, sedangkan *hasanah* berarti baik. Sehingga bisa di gabungkan bermakna pengajaran yang baik. Mau'izhah adalah uraian yang menyentuh hati yang mengantar kepada kebaikan.

At-Thobari mangartikan *mau'izhah hasanah* dengan "*Al-ibr al-jamilah* yaitu perumpamaan yang indah berasal dari kitab allah sebagai hujjah, dalam proses pendekatan. Pengajaran yang baik mengandung nilai kebermanfaatn bagi kehidupan para siswa. *Mau'izhah hasanah* sebagai prinsip dasar yang melekat pada guru, khususnya guru agama Islam, sehingga pendekatan kepada para siswa lebih berkesan.

#### c) Pendekatan Mujadalah

Mujadalah dalam konteks dakwah dan pendidikan diartikan dengan dialog atau diskusi sebagai kata berbantah-bantahan. *Mujadalah* berarti menggunakan metode diskusi ilmiah yang baik dengan cara lemah lembut serta diiringi dengan wajah penuh persahabatan sedangkan hasilnya diserahkan kepada allah swt. Metode penyampaian ini dicontohkan oleh nabi Musa dan nabi Harun ketika berdialog dan berdiskusi dengan Fir'aun. Sedangkan hasil akhirnya dikembalikan kepada Allah SWT.

Pendekatan diskusi yaitu cara penyampain bahan pelajaran dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk membicarakan, menganalisa guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan atau menyusun berbagai alternative pemecahan masalah. Diskusi memberikan peluang sebesar-besarnya kepada para siswa untuk mengeksplor pengetahuan yang dimilikinya kemudian dipadukan dengan pendapat siswa yang lain. Satu sisi mendewasakan pemikiran, menghormati pendapat orang lain, sadar bahwa ada pendapat di luar pendapatnya dan disisi lain siswa merasa dihargai sebagai individu yang memiliki potensi, kemampuan dan bakat bawaannya.

Pendekatan muadalah ini lebih menekankan kepada pemberian dalil, argumentasi dan alasan yang kuat. Para siswa berusaha menggali potensi yang dimilikinya untuk mencari alasan-alasan yang mendasar dan ilmiah dalam setiap argumen diskusinya. Para guru agama hanya bertindak sebagai motivator, stimulator, fasilitator, atau sebagai instruktur.

Dengan demikian, dapat disimpulkan ketiga macam pendekatan diatas, dalam proses belajar mengajar bisa berjalan dengan baik dan lancar manakala ada interaksi yang kondusif antara guru dan siswa. Komunikasi yang arif dan bijaksana memberikan kesan mendalam kepada para siswa, guru yang bijaksana akan selalu memberikan peluang dan kesempatan kepada siswanya untuk berkembang.

### 3. Usaha-usaha Pendekatan Persuasif

Mengingat bahwa guru dan siswa adalah suatu bagian yang tidak terpisahkan, kedua unsur tersebut merupakan unsur yang terpenting dalam memberikan keberhasilan proses belajar mengajar di sekolah.

Adapun usaha yang diharapkan dapat dilakukan oleh guru agama adalah sebagai berikut :

#### 1. Pendekatan Secara Konseling Individual

Dalam proses belajar mengajar di sekolah, guru terkadang menemukan siswa yang memperlihatkan permasaan dalam mengikuti mata pelajaran. Siswa seperti ini harus didekati, agar gurudapat mengetahui penyebab siswa tersebut mengapa malas dalam mengikuti mata pelajaran. Dengan langkah pendekatan tersebut, guru dapat langsung menanyakan faktor yang menyebabkan mereka malas mengikuti pelajaran khususnya untuk guru agama dapat memberikan keyakinan bagi siswanya.

Adanya pemahaman yang diberikan oleh gurunya akan menyentuh hati siswa untuk meyakini kebenaran ajaran Islam. Olehnya itu pendidikan agama Islam merupakan mata pelajaran pokok yang diajarkan kepada siswa dari kelas I hingga kelas III di sekolah menengah pertama.

Dalam mengikuti materi pelajaran tersebut, siswa terlihat memiliki sikap yang positif, walaupun pada mulanya ada siswa yang kurang bergairah mengikutinya. Tetapi pendekan yang dilakukan oleh guru agama siswa dapat memahami dengan baik tentang perlunya mempelajari agama Islam. Agama Islam merupakan pegangan hidup demi keselamatan dan kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat, agama dapat mengendalikan manusia dari perbuatan yang dapat merusakkan akhlak, sehingga tingkah laku kita harus berpedoman pada agama.

Menurut H.M. Arifin, Agama Islam yang membawa nilai-nilai dan norma-norma kewahyuan bagi kepentingan hidup manusia di atas bumi, baru aktual dan fungsional bila di internalisasikan kedalam pribadi melalui proses pendidikan yang konsisten terarah kepada tujuan.<sup>11</sup>

Dengan demikian agama memberikan pedoman yang senantiasa harus dipegangi di setiap kegiatan yang dilakukan. Agar tertanam jiwa keagamaan terhadap para siswa, maka penulis menganggap bahwa pendekatan individual sangat diharapkan dimana guru agama mendekati siswa secara perorangan dalam memberikan pengertian bahwa agama adalah kebutuhan yang sangat mendesak dan harus dipenuhi. Dengan demikian agama Islam merupakan pegangan hidup yang senantiasa dijadikan acuan dalam gerak langkah manusia.

## 2. Pendekatan Secara Konseling Orang Tua Siswa

Setelah siswa telah menerima pendidikan agama Islam dengan baik, guru melakukan pendekatan terhadap orang tua siswa, dengan maksud memberikan pemahaman terhadap orang tua siswa, agar senantiasa mengawasi anaknya di rumah dalam melaksanakan ibadah. Karena bagaimanapun juga orang tua siswa tidak terlepas terhadap pengawasan anaknya dalam memberikan dorongan anak untuk senantiasa beribadah.

Orang tua merupakan peletak dasar pertama dalam memberikan contoh pada anaknya, oleh karena itu baik buruknya tingkah laku siswa atau seorang anak itu tergantung dari bagaimana sikap dan tingkah laku orang tua merupakan contoh tauladan dari anak.

---

<sup>11</sup> H.M. Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan*. (Jakarta: Bumi Aksara, 1998), hlm.2.

Sebagaimana Firman Allah Swt dalam Surat Al-Tahrim (66):6

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Terjemahnya :

“Wahai orang-orang yang beriman, jagalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu. Penjaganya adalah malaikat-malaikat yang kasar dan keras. Mereka tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepadanya dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”.<sup>12</sup>

Berdasarkan ayat diatas, memberikan pemahaman bahwa perlunya keteladanan untuk membina diri pribadi terlebih dahulu, kemudian membina keluarga dan orang lain. Adanya pendekatan guru agama terhadap orang tua siswa, merupakan suatu usaha agar permasalahan yang dialami oleh siswa dapat di atasi sekaligus mengadakan hubungan yang lebih erat agar tercipta suasana yang kondusif. Guru agama dan orang tua siswa tidak bisa terpisah dalam memberikan pendidikan khususnya pendidikan agama itu sendiri. Seorang guru mendidik di sekolah, sedangkan orang tua siswa mendidik di rumah. Wujud nyata yang dilakukan oleh guru agama, merupakan pendekatan untuk mencapai tujuan Pendidikan Agama Islam.

Ahmad Rohani menjelaskan Usaha guru dalam menciptakan kondisi yang diharapkan akan efektif apabila: pertama, diketahui secara tepat faktor-faktor mana sajakah yang dapat menunjang terciptanya kondisi yang menguntungkan dalam proses belajar mengajar. Kedua, dikenal masalah apa sajakah yang diperkirakan dan biasanya timbul dan dapat merusak iklim belajar mengajar.

<sup>12</sup> Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya. (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2005), hal.560

Ketiga, dikuasainya berbagai kapan dan untuk masalah mana suatu pendekatan digunakan.<sup>13</sup>

Dengan penjelasan tersebut, bahwa untuk mencapai tujuan pendidikan dalam proses belajar mengajar, guru harus mengadakan pendekatan kepada orang tua siswa untuk mengetahui keadaan siswa di rumah dan apa yang menjadi faktor penghambat serta pendukung pelaksanaan pengajaran agama pada diri anak. Ini merupakan rangkaian tugas seorang guru selain mengajar yaitu bimbingan dan penyuluhan pada siswa serta memantau bagaimana mensosialisasikan dari hasil pendidikan agama yang telah diterapkan terhadap siswa.

Kegagalan untuk mencapai tujuan pendidikan di sekolah, terkadang disebabkan oleh guru itu sendiri, karena tidak melakukan pemantauan terhadap siswanya. Namun harus diakui, paradigma sebagai guru hanya terbatas pada mengajar dan bukan sampai pada memahami tingkah laku peserta didik dan latar belakang keluarganya, mungkin karena tidak tau caranya atau karena beban mengajar guru di berbagai sekolah sehingga guru datang ke sekolah semata-mata untuk mengajar.

Maka dengan terbatasnya guru dalam memahami tingkah laku siswanya menyebabkan ketidak berhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan. Sedangkan untuk mencapai tujuan pendidikan di sekolah, guru harus betul-betul memperhatikan siswanya, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

---

<sup>13</sup> Ahmad Rohani *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm. 115.



Menurut Achamad Bahar, bahwa suatu pengajaran akan bisa disebut berjalan dan berhasil secara baik bilamana mampu mengubah diri peserta didik untuk belajar, sehingga pengalaman yang di peroleh peserta didik selama ini terlibat dalam proses pengajaran dapat dirasakan manfaatnya secara langsung bagi perkembangan pribadinya. Dengan demikian guru sangat berperan dalam perkembangan anak dan bukan berarti dalam proses pengajaran hanya guru yang aktif, sedangkan peserta didik pasif.<sup>14</sup>

Jadi keberhasilan dapat dicapai manakala guru mampu mengubah diri siswanya dalam arti yang luas, dan juga dituntut keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar, baik di lingkungan sekolah maupun di rumah. Di sekolah ada keaktifan siswa mengikuti pelajaran yang disajikan oleh gurunya, sedangkan dirumah adalah keaktifan siswa mengulangi pelajaran yang telah diberikan di sekolah. Pengajaran sebagai perpaduan dari keaktivitas proses belajar dan mengajar, aktivitas mengajar menyakut peranan guru dalam konteks mengupayakan terciptanya jalinan komunikasi yang harmonis antara mengajar itu sendiri dengan belajar. Jalinan komunikasi itulah yang menjadi indikator suatu aktivitas proses pengajaran itu berjalan dengan baik.

Dengan demikian, perpaduan dari dua aktivitas tersebut dapat menciptakan jalinan yang harmonis, sehingga pada akhirnya efektivitas tujuan pendidikan akan tercapai. Dalam menentukan tujuan pendidikan secara efektif, orang tua siswa harus senantiasa memberikan bimbingan dan dorongan kepada anaknya yang sekaligus mengawasi, baik ke sekolah maupun di rumah. Hal ini

---

<sup>14</sup> Achamad Bahar *Cara Belajar Mengajar*. (Surabaya; Karya Utama, 2003), hlm.4.

tidak lepas dari peran orang tua dalam menentukan keberhasilan anaknya, karena baik buruknya seorang anak, tergantung orang tuanya.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendekatan secara konseling individual dan pendekatan secara konseling terhadap orang tua siswa sangat diharapkan dimana, guru agama adalah kebutuhan yang harus dipenuhi. Guru agama dan orang tua siswa tidak bisa terpisahkan dalam memberikan pendidikan, khususnya pendidikan agama itu sendiri karena seorang guru mendidik di sekolah sedangkan orang tua siswa mendidik di rumah dengan memberikan bimbingan dan dorongan kepada anaknya.

#### **B. Faktor-Faktor Pendukung Dan Penghambat Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menerapkan Pendekatan Persuasif Dalam Meningkatkan Pengamalan Ibadah Siswa**

Tugas guru tidak hanya menyampaikan informasi kepada siswa, tetapi menjadi fasilitator yang bertugas memberikan kemudahan belajar kepada seluruh siswa, agar mereka belajar dalam suasana yang menyenangkan, gembira, penuh semangat, tidak cemas, dan berani mengemukakan pendapat secara terbuka.

Tugas guru yang paling utama adalah memberi kemudahan belajar, bukan hanya menceramahi, atau mengajar, apalagi mengahajar siswa, kita perlu guru yang demokratis, jujur dan terbuka, serta siap dikritik oleh siswanya. Untuk itulah pentingnya menggunakan pendekatan persuasif, digunakan sebagai model pembelajaran yang dapat membangkitkan motivasi belajar siswa. Untuk kepentingan tersebut, guru merupakan faktor penting yang besar pengaruhnya terhadap keberhasilan pembelajaran, khususnya belajar Agama Islam.

Setiap kegiatan belajar mengajar di kelas tidaklah selamanya dapat berjalan dengan lancar. Pada umumnya guru dalam menuntun tugasnya akan menghadapi bermacam-macam kesulitan yang akan menjadi penghambat dalam kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Hal ini tentu juga akan di alami oleh guru PAI dalam mengajarkan pendidikan agama Islam khususnya dalam pemahaman agama Islam.

Disinilah perlunya pembinaan para siswa atau anak didik yang lebih ditekankan tentang pendidikan agama Islam, karena baik dan buruknya seseorang sangat ditentukan oleh 3 hal yaitu:

1. Pendidikan harus diperhatikan perpaduannya antara tubuh dengan jiwa melalui cara dalam memaksimalkan pengaruh tubuh terhadap jiwa.
2. Memahami bahwa manusia memiliki kemampuan yang hampir tidak ada batasnya, membuktikanya dengan memaksimalkan pengaruh jiwa terhadap proses psikopisik dan psikososial.
3. Dimensi mistikal dalam kehidupan masyarakat harus di kembalikan lagi pada proses belajar dengan bimbingan kearah pengalaman mistik khususnya dalam hal pelaksanaan ibadah ritual.

Dengan demikian, pendidikan Islam yang diterapkan secara terpadu akan melatih di dalam kehidupan siswa yang memiliki mental dan moral sesuai dengan ajaran Islam.

### **C. Pandemi Covid-19**

#### **1. Pengertian Pandemi**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pandemi adalah wabah yang berjangkit serempak di mana-mana, meliputi daerah geografi yang luas.

Dari pengertian diatas penulis menyimpulkan bahwa pandemi adalah suatu wabah penyakit (Virus) yang menyebar dimana-mana, meliputi daerah di permukaan bumi yang cukup luas.

## 2. Pengertian Covid-19

Penyakit Coronavirus 2019 (COVID-19) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh sindrom pernapasan akut coronavirus 2 (SARS-CoV-2). Penyakit ini pertama kali diidentifikasi pada Desember 2019 di Wuhan, ibu kota provinsi Hubei China, dan saat itu menyerang secara global, mengakibatkan pandemi corona virus 2019-20 yang sedang berlangsung. Virus Corona atau COVID-19 adalah virus yang menyerang sistem pernafasan manusia. virus ini masih berhubungan dengan penyebab SARS dan MERS yang sempat merebak beberapa tahun lalu.<sup>15</sup>

COVID-19 adalah penyakit baru yang telah menjadi pandemi. Penyakit ini harus diwaspadai karena penularan yang relatif cepat, memiliki tingkat mortalitas yang tidak dapat diabaikan, dan belum adanya terapi definitif. Masih banyak knowledge gap dalam bidang ini sehingga diperlukan studi-studi lebih lanjut.

## 3. Pencegahan Covid-19

Wabah virus corona yang terjadi saat ini, jika kita rujuk pada sejarah Nabi merupakan wabah yang sudah terjadi dengan kondisi yang hampir sama, sehingga penanganannya pun sama. Oleh karena itu, untuk mengatasi wabah tersebut salah satunya adalah dengan menerapkan karantina atau isolasi mandiri terhadap penderita. Ketika itu Rasul memerintahkan untuk tidak dekat-dekat atau melihat

---

<sup>15</sup><https://www.cnbcindonesia.com/news/20200312075307-4-144247/who-nyatakan-wabah-covid-19-jadi-pandemi-apa-maksudnya>

para penderita kusta. Dengan demikian, metode karantina telah diterapkan sejak Zaman Rasulullah untuk mencegah wabah penyakit menular menjalar ke wilayah lain.

Untuk memastikan perintah tersebut dilaksanakan, Rasul membangun tembok di sekitar daerah wabah. Rasulullah juga pernah memperingatkan umatnya untuk jangan mendekati wilayah yang sedang terkena wabah. Sebaliknya, jika sedang berada di tempat yang terkena wabah, mereka dilarang untuk keluar. Kebijakan karantina dan isolasi khusus yang jauh dari pemukiman penduduk apabila terjadi wabah penyakit menular. Ketika diisolasi, penderita diperiksa secara detail. Lalu dilakukan langkah-langkah pengobatan dengan pantauan ketat. Selama isolasi, diberikan petugas medis yang mumpuni dan mampu memberikan pengobatan yang tepat kepada penderita.

Pada akhir tahun 2019 dunia dikejutkan dengan wabah penyakit yang disebabkan oleh virus corona atau biasa dikenal Virus Diseases-19 wabah ini dilaporkan sekitar pertengahan bulan desember disebah pasar makanan laut Huanan yang terletak dikota pusat kota Wuhan, Cina. Virus ini sangat mudah tertular melalui cairan yang dihasilkan dari bersin, batuk, dan berbicara. Cara penyebaran virus corona juga bisa melalui kontak jarak dekat yang melibatkan sentuhan secara langsung seperti berjabat tangan. Selain itu, virus ini juga menyebar jika seseorang bersentuhan dengan permukaan benda yang terpapar virus corona. Wabah yang diakibatkan virus bernama corona ini membawa dampak bagi seluruh aspek kehidupan dalam masyarakat, khususnya pendidikan. Aktivitas belajar mengajar yang biasa dilakukan secara langsung harus dihentikan dan digantikan dengan belajar secara daring.

Namun dengan adanya wabah Covid-19 yang terjadi di dunia ini termasuk negara kita Indonesia, maka pengajaran yang biasanya dilakukan dengan tatap muka langsung maka sekarang dilakukan secara tidak tatap muka langsung atau biasa kita sebut dengan system daring.

Tidak hanya peserta didik, para guru juga dituntut agar memiliki kemampuan menggunakan teknologi. Sudah jelas guru harus lebih pintar dan cerdas dibandingkan murid-muridnya, begitu pula dalam kemampuan menguasai teknologi. Guru yang selama ini masih belum menguasai teknologi dipaksa harus lebih akrab dengan dunia teknologi dan komunikasi, karena jika guru tidak menguasai kemampuan ini akan berdampak pada kegiatan belajar mengajar yang tidak maksimal. Selain itu, guru juga harus membuat situasi pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan bagi siswa. Guru harus kreatif dengan berbagai inovasi, agar mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran dirumah.. Dalam Al Quran Surat Al-An'am Ayat 103

لَا تُدْرِكُهُ الْأَبْصَارُ وَهُوَ يُدْرِكُ الْأَبْصَارَ وَهُوَ اللَّطِيفُ الْخَبِيرُ

Terjemahnya :

“Dia tidak dapat dijangkau oleh penglihatan mata, sedangkan Dia dapat menjangkau segala penglihatan itu. Dialah Yang Mahahalus lagi Mahateliti”.<sup>16</sup>

Artinya, manusia tidak bisa melihat virus COVID-19 secara kasat mata, tapi manusia bisa merasakan dampaknya. Begitu juga dengan Tuhan, manusia tidak bisa melihat-Nya, tetapi kekuasaan-Nya selalu nyata, seperti virus COVID-19

<sup>16</sup> Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya. (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2005), hal.141

yang diciptakan-Nya dalam ukuran sangat kecil itu juga kekuasaan-Nya yang nyata.

Dalam ranah teologi, sesuatu itu dapat dilihat bila berupa materi, berbentuk, memiliki tempat, berada pada arah tertentu, dan ada sepercik cahaya yang menerangi mata, sehingga dapat terlihat. Nah, Tuhan sudah jelas bukan berupa materi dan berbentuk (material), namun manusia memiliki keterbatasan dengan hanya dapat merasakan manfaat dari ciptaan-Nya, seperti udara, cahaya, tumbuhan, dan sebagainya.

Ayat kauniyah kedua dari COVID-19 itu mengajarkan imun (kekebalan tubuh). Virus yang amat kecil itu terbukti hanya dapat diatasi dengan imun yang bersumber dari kebersihan atau peduli lingkungan hidup. Tidak membuang sampah sembarangan, tidak makan sembarangan, enggan dengan vitamin atau sayuran, jarang bergerak/olahraga, dan sebagainya yang membuat manusia menjadi tidak sehat.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksud untuk memahami suatu fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian, yang diperoleh dalam bentuk data-data baik secara tertulis, ucapan lisan, ataupun tindakan yang diamati melalui observasi dan wawancara. Sedangkan menurut Ahmad Tanzeh, tujuan penelitian menggunakan pendekatan kualitatif ialah mengembangkan pengertian, konsep-konsep yang akhirnya menjadi teori. Tahap ini dikenal sebagai *grounded theory research*.<sup>17</sup>

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara holistic, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.<sup>18</sup>

Dengan kata lain dapat dijelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang mengandalkan pengamatan, wawancara dan dokumentasi pada obyek penelitian sehingga dihasilkan data yang menggambarkan secara rinci dan lengkap tentang obyek penelitian.

---

<sup>17</sup> Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm.12.

<sup>18</sup> Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm.6.



Penelitian kualitatif digunakan karena dapat mengungkap data secara mendalam tentang pendekatan persuasif guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan pengamalan ibadah siswa di SMP Negeri 2 Pa'jukukang Kecamatan pa'jukukang Kabupaten Bantaeng.

Sementara untuk jenis pemelitian menggunakan penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif berkenaan dengan hubungan-hubungan fungsional, dalam mengadakan suatu proyek penelitian deskriptif, peneliti tidak memanipulasi variabel-variabel atau tidak menetapkan peristiwa-peristiwa yang akan terjadi. Penelitian deskriptif menyangkut peristiwa-peristiwa yang sudah terjadi yang berhubungan dengan kondisi masa kini.<sup>19</sup>

### **B. Lokasi dan Obyek Penelitian**

Penelitian ini mengambil lokasi di SMP Negeri 2 Pa'jukukang Kecamatan Pa'jukukang Kabupaten Bantaeng, oleh karena itu penelitian ini digolongkan dalam penelitian lapangan di mana yang menjadi obyeknya dalam penelitian ini adalah guru dan siswa di SMP Negeri 2 Pa'jukukang Kecamatan Pa'jukukang Kabupaten Bantaeng. Waktu pelaksanaannya adalah pada tahun pelajaran 2020/2021, tepatnya pada semester genap.

### **C. Fokus Penelitian**

Adapun yang menjadi focus dalam penelitian ini yaitu:

1. Pendekatan persuasif guru Pendidikan Agama Islam
2. Peningkatan pengamalan ibadah siswa.

---

<sup>19</sup> Sanapiah Faisal, dan Mulyadi Guntur Waseso, *Metodologi Penelitian dan Pendidikan*. (Surabaya: Usaha Nasional), hlm 121

#### **D. Deskripsi Fokus Penelitian**

Pendekatan persuasif perlu dilakukan seorang guru sehingga dapat membimbing dan mengarahkan siswanya menuju suatu pemahaman akan pentingnya agama. maka dapat ditarik pengertian operasional judul bahwa pendekatan persuasif guru agama Islam dalam meningkatkan pengamalan ibadah adalah usaha yang dilakukan oleh guru dengan pendekatan yang bersifat membujuk secara halus dalam hal lebih mengarah pada perbaikan kualitas pemahaman pengamalan ibadah. Adapun yang menjadi faktor pendukung pendekatan persuasif guru dapat berjalan dengan lancar apabila mendapat dukungan penuh dari berbagai pihak seperti antusiasme peserta didik, kepala sekolah, guru PAI ataupun guru-guru yang lainnya. Sedangkan, Faktor penghambat, adanya pandemic covid 19, waktu yang terbatas kurangnya guru yang kompeten dan peduli dalam kegiatan keagamaan, banyaknya kegiatan sehingga terdapat kegiatan berbenturan, kurangnya keterbukaan peserta didik yang ingin di bina, dan sarana prasarana umum yang menjadi kendala perindividu yang ingin mengikuti kegiatan tersebut.

#### **E. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner/wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data tersebut responden, yaitu orang-orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis atau lisan dan apabila peneliti menggunakan teknik observasi, maka sumber datanya bisa berupa benda, gerak dan proses sesuatu, serta apabila peneliti menggunakan dokumentasi, maka dokumentasi atau catatanlah yang menjadi sumber data.

Sedang catatan sebagai subyek penelitian atau variabel penelitian.<sup>20</sup>

Dari penjelasan di atas, maka sumber data yang dipergunakan untuk penelitian ini ada dua, yaitu:

1. Data Primer

Pencatatan sumber data utama melalui wawancara dengan kepala sekolah mengenai peran guru PAI, wawancara dengan guru PAI, serta wawancara dengan beberapa siswa tentang motivasi mereka dalam mengikuti pelajaran PAI.

2. Data Sekunder

Adapun data sekunder yang berasal dari sumber tertulis dapat dibagi atas sumber buku, majalah ilmiah dan buku catatan siswa, nilai ulangan harian, nilai tugas dan data lain sedalam sekolah tersebut.

#### **F. Instrumen Penelitian**

Dalam penelitian ini ada 3 instrumen penelitian yang digunakan, yaitu :

1. Pedoman observasi, adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis dari fenomena-fenomena yang diselidikinya.
2. Pedoman wawancara, merupakan proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dimana dua atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.
3. Dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya.

---

<sup>20</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006) hlm.129

## G. Teknik Pengumpulan Data

Fase terpenting dari penelitian adalah pengumpulan data. Data merupakan unit informasi yang direkam media yang dapat dibedakan dengan data lain, dapat dianalisis dan relevan dengan problem tertentu.<sup>21</sup>

Pengumpulan data tidak lain suatu proses pengadaan data untuk keperluan penelitian. Mustahil peneliti dapat menghasilkan temuan, kalau tidak memperoleh data. Data merupakan salah satu hal yang sangat penting bagi sebuah penelitian sehingga data yang diperoleh benar-benar sesuai dengan judul yang ditentukan.

Dalam rangka memperoleh data yang dibutuhkan, maka peneliti menetapkan beberapa prosedur pengumpulan data yang sesuai dengan tujuan peneliti, yaitu:

1. Observasi (pengamatan)

Dalam sebuah penelitian, observasi atau pengamatan merupakan bagian terpenting yang harus dilakukan oleh peneliti. Sebab dengan observasi keadaan subyek maupun obyek penelitian dapat dilihat dan dirasakan langsung oleh seorang peneliti.

Dengan komunikasi dan interaksi, peneliti mendapatkan kesempatan untuk mengetahui aktivitas disana, dengan melibatkan diri sebagai aktivitas subyek, sehingga tidak dianggap orang asing, melainkan sudah merupakan bagian dari setiap proses pembelajaran yang berlangsung. Dengan metode observasi atau pengamatan ini, peneliti ingin mengetahui proses interaksi pendidikan secara langsung.

---

<sup>21</sup> Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 79

## 2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

Disinilah peneliti yang berperan aktif untuk bertanya dan memancing pembicaraan menuju masalah tertentu kepada informan, agar memperoleh jawaban dari permasalahan yang ada, sehingga diperoleh data penelitian.

Penggunaan metode wawancara ini dimaksudkan untuk mendapat keterangan secara *face to face*, artinya secara langsung berhadapan dengan informan. Hal ini juga dimaksudkan untuk mencari kelengkapan data yang diperoleh.

Dalam penelitian ini, peneliti membawa pedoman wawancara yang berisi garis-garis besar tentang hal-hal yang akan dinyatakan. Pembicaraan dimulai dari segi umum menuju yang khusus. Peneliti melakukan tanya jawab kepada kepala sekolah, guru, serta siswa.

Adapun hubungan antara peneliti dengan subyek yang diwawancarai adalah dalam suasana biasa dalam kehidupan sehari-hari saja, sehingga tidak terlihat kaku dan menakutkan. Setelah selesai wawancara, peneliti menyusun hasil wawancara sebagai hasil catatan dasar sekaligus abstraksi untuk keperluan analisis data.

### 3. Dokumentasi

Metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan peran guru dalam proses pembelajaran serta motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam.

Dengan penelitian ini peneliti mengambil data berupa nilai tugas, nilai ulangan harian, nilai PR dan sebagainya. Hal ini dilakukan untuk lebih meyakinkan akan kebenaran obyek yang akan diteliti. Peneliti akan melakukan pencatatan dengan lengkap dan cepat setelah data terkumpul, agar terhindar dari kemungkinan hilangnya data. Karena itu, pengumpulan data dilakukan secara terus menerus dan baru berakhir apabila terjadi kejenuhan, yaitu dengan tidak ditemukannya data baru dalam penelitian. Dengan demikian dianggap telah diperoleh pemahaman yang mendalam kajian ini.

Setiap metode memiliki kelebihan dan kelemahan, sehingga peneliti menggunakan ketiga metode yaitu wawancara mendalam, observasi partisipan, dan dokumentasi agar saling melengkapi antara yang satu dengan yang lainnya.

#### **H. Teknik Analisis Data**

Menurut Bogdan dan Biklen analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>22</sup>

---

<sup>22</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm..248

Dari pendapat tersebut dapat dikatakan bahwa analisis data dilakukan untuk mengetahui mana data yang diperlukan dan mana data yang tidak diperlukan sehingga hasil penelitian benar-benar akurat dan bisa dipertanggungjawabkan.

Menurut Bogdan analisis data adalah proses mencari dan menyusun rencana secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.<sup>23</sup>

Berdasarkan hal tersebut maka analisis data dalam penelitian ini adalah proses mencari dan mengatur hasil observasi, wawancara dan catatan lainnya.

Data yang terkumpul dalam penelitian ini adalah data kualitatif, sehingga teknik analisisnya sesuai dengan yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman sebagaimana yang dikutip Sugiono yaitu dilakukan secara interaktif, yang dapat dijelaskan dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah merangkum, memilah hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data sebelumnya, dan mencarinya bila diperlukan.

---

<sup>23</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung;Alfabeta 2011), hlm..244

## 2. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

## 3. Verifikasi Data/Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel, serta data-data lain yang relevan dengan masalah yang diteliti. Apabila datanya sudah terkumpul semua kemudian diklasifikasikan yaitu menggambarkan dengan kata-kata atau kalimat yang dipisah-pisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Gambaran Umum SMP Negeri 2 Pa'jukukang

##### 1. Sejarah Berdirinya

SMP Negeri 2 Pa'jukukang berlokasi di jalan Sapamayo Desa Papanloe Kecamatan Pa'jukukang Kabupaten Bantaeng, Berdiri pada tanggal 18 Juni 2007, SMP negeri 2 Pa'jukukang salah satu sekolah unggulan yang ada di kecamatan pa'jukukang kabupaten bantaeng telah banyak mengukir prestasi mulai tingkat sekolah sampai tingkat nasional, dan sudah 3 kali mengalami pergantian kepala sekolah :

1. Muh. Subair, S.Pd.M.M ( 2007-2011 )
2. Drs. Baharuddin K, M.Si ( 2011-2020 )
3. H. Muhammad Idris, S.Pd., M.M ( 2020- Sekarang )<sup>24</sup>

##### 2. Visi dan Misi

Setiap Sekolah pasti memiliki visi dan misi, termasuk SMP Negeri 2 Pa'jukukang adapun visi dan misinya sebagai berikut :

###### a. Visi

Terwujudnya peserta didik yang beriman dan bertaqwa, cerdas, kreatif, dan mandiri dalam bingkai budaya dan keteladanan.

###### b. Misi

- Menanamkan nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan melalui pengamalan ajaran pendidikan agama dan karakter bangsa dalam kehidupan sehari-hari.

---

<sup>24</sup> Arsip bagian umum tata usaha SMP Negeri 2 Pa'jukukang 2021

- Melaksanakan pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan untuk mengembangkan potensi keilmuan peserta didik.
- Membimbing dan mengembangkan minat dan bakat peserta didik.
- Membina kemandirian peserta didik melalui kegiatan pembiasaan dan pengembangan diri yang terencana dan berkesinambungan.
- Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah.
- Terlaksananya program ekstrakurikuler untuk menghasilkan peserta didik yang berprestasi.
- Meningkatkan peran serta warga sekolah dalam perilaku hidup bersih, hidup sehat dan peduli lingkungan sekolah.
- Meningkatkan peran serta masyarakat dalam mengembangkan sekolah.<sup>25</sup>

### 3. Pendidik dan Peserta Didik

#### a. Keadaan Pendidik

Adapun tenaga pendidik di SMP Negeri 2 Pa'jukukang sebanyak 25 terdiri dari 11 PNS dan 14 honor dapat disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

| NO | NAMA GURU          | MATA PELAJARAN   | PANGKAT                     |
|----|--------------------|------------------|-----------------------------|
| 1  | Abd. Haris Arhan   |                  | Tenaga Administrasi Sekolah |
| 2  | Ahmad Hambali S.Pd | Matematika       | Guru Mapel                  |
| 3  | Ahriani S.Kom      | TIK              | Wakil Kepala Sekolah        |
| 4  | Andriany Ar S.Pd   | Bahasa Indonesia | Guru Mapel                  |

<sup>25</sup> Arsip Bagian Umum Tata Usaha SMP Negeri 2 Pa'jukukang 2021

|    |                          |  |                             |
|----|--------------------------|--|-----------------------------|
| 5  | Erni                     |  | Pesuruh/Office Boy          |
| 6  | Harceman S.Pd            | BK                                       | Guru BK                     |
| 7  | Henriadi Wahyudi S.E     |  | Tenaga Administrasi Sekolah |
| 8  | Kasdilla Wijaya S.Pd     | Olahraga                                 | Guru Mapel                  |
| 9  | Kurnia S.Pd              | Seni Budaya                              | Guru Mapel                  |
| 10 | Lukman S.Pd              | Ilmu Pengetahuan Sosial                  | Guru Mapel                  |
| 11 | Mastira Indrayani S.Pd   | Bahasa Inggris                           | Guru Mapel                  |
| 12 | Minarti S, S.Pd          | Ilmu Pengetahuan Alam                    | Guru Mapel                  |
| 13 | Muh Ali Akbar S.Pd.I     | Pendidikan Agama Islam                   | Guru Mapel                  |
| 14 | Muhammad Idris S.Pd, M.M | Kepsek                                   | Kepala Sekolah              |
| 15 | Paharuddin               |  | Penjaga Sekolah             |
| 16 | Rohani Amsy S.Pd         | Bahasa Indonesia                         | Guru Mapel                  |
| 17 | Dra. Rosniah Rahman      | Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan | Kepala Perpustakaan         |
| 18 | Rusbianto Rani           | BK                                       | Guru BK                     |
| 19 | Sahabuddin               |  | Tenaga Administrasi Sekolah |
| 20 | Sitti Rahmah S.Ag, M.M   | Ilmu Pengetahuan Sosial                  | Guru Mapel                  |
| 21 | Sohrawati S.Pd           | Seni Budaya                              | Guru Mapel                  |
| 22 | Sri Rahayu S.Pd          | Matematika                               | Guru Mapel                  |
| 23 | Sulvikani Nur S.Pd       | Bahasa Inggris                           | Guru Mapel                  |
| 24 | Wahda Alifianti Hamsa    |  | Tenaga Administrasi Sekolah |
| 25 | Yulianti                 |  | Tenaga Administrasi Sekolah |

Sumber Data : Tata Usaha SMP Negeri 2 Pa'jukukang Tahun Ajaran 2020/2021.<sup>26</sup>

Keadaan Pendidik SMP Negeri 2 Pa'jukukang Tahun Ajaran 2020/2021

| Tenaga Pendidik           | Jenis Kelamin |           | Jumlah |
|---------------------------|---------------|-----------|--------|
|                           | Laki-Laki     | Perempuan |        |
| Tenaga Pendidik/ Guru PNS | 4             | 7         | 11     |

<sup>26</sup> Arsip Bagian Tata Usaha SMP Negeri 2 Pa'jukukang Tahun Ajaran 2020/2021

|                               |    |    |    |
|-------------------------------|----|----|----|
| Tenaga Pendidik/ Guru Non PNS | 8  | 6  | 14 |
| Jumlah                        | 12 | 13 | 25 |

Sumber Data : Tata Usaha SMP Negeri 2 Pa'jukukang Tahun Ajaran 2020/2021

Berdasarkan data tersebut, maka dapat diketahui bahwa SMP Negeri 2 Pa'jukukang Kabupaten Bantaeng Guru PNS dan non PNS Sebanyak 25 orang.

#### b. Keadaan Peserta Didik

Peserta didik adalah salah satu bagian yang tidak dapat di pisahkan dengan sekolah. Sebab tanpa peserta didik sekolah tidak mungkin dapat berkembang. Demikian juga di SMP Negeri 2 Pa'jukukang yang sangat memegang peran penting dalam memajukan dan mengembangkan keberadaannya siswa. Jumlah siswa terdiri dari 69 siswa laki-laki dan 65 siswa perempuan.

Untuk mengetahui keadaan siswa di SMP Negeri 2 Pa'jukukang maka berikut ini dapat di sajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Keadaan Peserta Didik SMP Negeri 2 Pa'jukukang Tahun Ajaran 2020/2021

| No     | Kelas | Jenis Kelamin |           | Jumlah |
|--------|-------|---------------|-----------|--------|
|        |       | Laki-Laki     | Perempuan |        |
| 1      | VII   | 27            | 28        | 55     |
| 2      | VIII  | 17            | 19        | 36     |
| 3      | IX    | 21            | 22        | 43     |
| Jumlah |       | 65            | 69        | 134    |

Sumber Data : Tata Usaha SMP Negeri 2 Pa'jukukang Tahun Ajaran 2020/2021<sup>27</sup>

Berdasarkan data diatas maka dapat diketahui bahwa siswa SMP Negeri 2 Pa'jukukang dari kelas VII,VIII,IX tahun ajaran 2020-2021 seluruhnya berjumlah 134 siswa terdiri dari 65 siswa laki-laki dan 69 siswa perempuan.

<sup>27</sup>Arsip Bagian Tata Usaha SMP Negeri 2 Pa'jukukang Tahun Ajaran 2020/2021

### c. Keadaan sarana dan prasarana

Sudah tidak asing lagi bahwa setiap sekolah mempunyai sarana dan prasarana yang merupakan salah satu factor penunjang kelengkapan kelancaran proses belajar mengajar. Adanya sarana dan prasarana yang memadai maka akan menciptakan suasana nyaman dalam proses belajar mengajar diantaranya ruangan atau gedung, baik itu ruangan siswa, guru, perpustakaan, laboratorium, dan fasilitas-fasilitas lainnya yang mendukung terlaksananya kegiatan proses belajar mengajar, untuk lebih jelasnya dilihat pada tabel berikut ini :

| No  | Jenis Sarana                | Jumlah | Keterangan |
|-----|-----------------------------|--------|------------|
| 1.  | Lab. IPA                    | 1      | Permanen   |
| 2.  | Lapangan Olahraga           | 1      | Permanen   |
| 3.  | Ruang Guru                  | 1      | Permanen   |
| 4.  | Ruang Ganti                 | 2      | Permanen   |
| 5.  | Mesjid                      | 1      | Permanen   |
| 6.  | Ruang Kantor Kepala Sekolah | 1      | Permanen   |
| 7.  | Ruang Kelas                 | 11     | Permanen   |
| 8.  | Ruang KTU                   | 1      | Permanen   |
| 9.  | Ruang Perpustakaan          | 1      | Permanen   |
| 10. | Pos Satpam                  | 1      | Permanen   |
| 11. | Ruang Praktik Kerja         | 1      | Permanen   |
| 12. | Ruang TU                    | 1      | Permanen   |
| 13. | WC Guru Laki-laki           | 1      | Permanen   |
| 14. | WC Guru Perempuan           | 1      | Permanen   |
| 15. | WC Siswa Perempuan          | 1      | Permanen   |
| 16. | WC Siswa Laki-laki          | 1      | Permanen   |

Sumber Data : Tata Usaha SMP Negeri 2 Pa'jukukang Tahun Ajaran 2020/2021.<sup>28</sup>

<sup>28</sup>Arsip Bagian Tata Usaha SMP Negeri 2 Pa'jukukang Tahun Ajaran 2020/2021

## B. Pendekatan Persuasif Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Pengamalan Ibadah Siswa di Masa Pandemi Covid 19 di SMP Negeri 2 Pa'jukukang

Pembahasan ini merupakan realisasi pendekatan itu sendiri. Karena dalam mengatasi suatu masalah biasanya diadakan pendekatan terlebih dahulu yang bertujuan agar persoalan tersebut mudah terselesaikan. Pendekatan persuasif merupakan suatu cara memberikan pemahaman keagamaan terhadap siswa SMP Negeri 2 Pa'jukukang. Hal ini merupakan proses, agar siswa meyakini nilai-nilai keagamaan dan mengamalkan secara baik serta sempurna sehingga pendekatan yang dilakukan oleh guru agama islam tersebut bermanfaat dan mudah diserap oleh para siswa. Hal ini relevan dengan ungkapan bapak Ali Akbar guru pendidikan Agama Islam :

“pendekatan persuasif yang yang saya lakukan adalah dengan memberikan arahan terlebih dahulu kepada anak-anak mengenai tentang pentingnya menjaga ibadah kepada Allah SWT kemudian dilanjutkan dengan praktek salat dan praktek mengaji dan disertai dengan gambar serta video-video bagi siswa yang memiliki apa namanya memiliki alat yang memadai atau HP yang memadai melalui via *whatsapp*, *google classroom* dan juga *google meet*”<sup>29</sup>

Penghayatan dan pengamalan ajaran islam bagi siswa masih bersifat kontenporer akibat dari terbatasnya ilmu pengetahuan dan masih lemah imannya, sehingga belum mampu menerima secara menyeluruh dan konsisten. Alam pemikiran bagi siswa yang tentunya masih memerlukan suatu pengembangan yang senantiasa butuh bantuan pengajaran baik pengajaran yang bersifat tersurat maupun tersirat. Oleh karena itu, bimbingan yang berkelanjutan diberikan kepada

<sup>29</sup> Ali Akbar, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara , SMP Negeri 2 Pa'jukukang, tanggal 10 Agustus 2021

siswa agar dapat menjadi dorongan yang berproses untuk mencapai target pengajaran, jika ada diantara siswa yang malas beribadah, secara spontanitas guru harus mengatasinya dengan jalan pendekatan terhadap siswanya. Siswa tersebut diberikan motivasi supaya mengetahui tentang ajaran islam yang sebenarnya.

Upaya meningkatkan penghayatan serta pengamalan ibadah siswa khususnya ditengah pandemic covid-19 adalah suatu motivasi untuk menenangkan jiwanya dari kegoncangan pemikiran yang membuatnya takut dan gemetar. Upaya ini harus melalui proses belajar mengajar agar dapat memberikan perubahan pemikiran. Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi guru khususnya pendidikan Agama Islam dalam memberikan arahan kepada siswa karena sangat berbeda antara pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran online. Hal ini relevan dengan ungkapan bapak Ali Akbar guru pendidikan Agama Islam :

“Perbedaan yang paling signifikan yang saya rasakan adalah berkurangnya minat siswa dalam proses pembelajaran karena tidak disertai dengan penjelasan yang memadai dari proses belajar itu sendiri karena anak-anak dalam keadaan proses pembelajaran yang dilakukan secara daring, kemudian yang selanjutnya adalah terbatasnya koneksi jaringan internet yang ada sekitar SMP Negeri 2 pa'jukukang sehingga kami sebagai guru untuk meminimalisir permasalahan tersebut kami membagikan buku paket kepada siswa untuk memaksimalkan proses pembelajaran”<sup>30</sup>

Untuk itu, siswa dituntut untuk mengaplikasikan segala perbuatan harus sejalan dengan ajaran Islam, dan apabila ada perbuatan yang di lakukan tanpa bersandar pada ajaran islam, maka perbuatan tersebut dapat menyesatkan hidupnya di dunia dan mencelekainya di akhirat kelak.

---

<sup>30</sup> Ali Akbar, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara , SMP Negeri 2 Pa'jukukang, tanggal 10 Agustus 2021

Dengan perubahan tingkah laku, merupakan pendekatan persuasive yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 2 Pa'jukukang, Sehingga pengamalan ibadah siswa meningkat sesuai yang diinginkan. Bilamana mereka mampu berfikir secara benar tentang hakikat dirinya sebagai manusia yang membawa amanah dari Allah SWT yang harus direalisasikan dalam bentuk ibadah.

Adanya kesadaran akan hal tersebut, merupakan tanggung jawab bagi guru agama untuk memainkan peranannya. Di samping mendorong dan membimbing siswa kearah yang lebih baik, guru juga harus memberikan keyakinan terhadap siswanya bahwa islam itu merupakan rahmat bagi seluruh alam.

Dapat dipahami bahwa akibat dari pengaruh pendekatan persuasif guru Agama SMP Negeri 2 Pa'jukukang dapat melahirkan suatu dorongan bagi siswa dalam mengaplikasikan dirinya sebagai hamba yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT. Pendekatan inilah yang membuat para siswa dapat meningkatkan pengamalan ibadah meskipun di tengah pandemi covid-19 meski tidak di damping secara langsung oleh guru pendidikan Agama Islam.

Sebagai konsekuensi logisnya, seorang guru bukan hanya memberikan bimbingan disekolah saja akan tetapi harus bekerja sama dengan orang tua siswa. Karena orang tua adalah orang yang pertama memberikan pemahaman keagamaan.

Hal ini relevan dengan pendapat yang dikemukakan oleh salah satu siswa dari kelas VIII Putri :

“sebaiknya guru dan orang tua siswa dalam mengawasi perkembangan pengamalan ibadah siswa yang telah di pelajari agar dapat di terapkan



dirumah apa lagi sekarang masih belajar daring atau online”<sup>31</sup>

Pada awalnya siswa SMP Negeri 2 Pa’jukukang sering melakukan tingkah laku yang bertentangan dengan nilai-nilai ajaran islam, sikap dan tingkah laku yang sangat memerlukan bimbingan dan pengarahan. Hal demikian membuat guru SMP Negeri 2 Pa’jukukang mengadakan pendekatan persuasive di tengah pandemi covid-19 terhadap siswa dalam rangka memberikan bimbingan dan dorongan agar para siswa dapat meningkatkan pengamalan ibadah secara maksimal meskipun tidak dalam pengawasan secara langsung oleh guru pendidikan Agama Islam.

Adapun perubahan yang dilakukan siswa setelah guru Pendidikan Agama Islam menerapkan pendekatan persuasif dalam meningkatkan pengamalan ibadah siswa seperti, siswa rajin melaksanakan shalat dhuha sebelum masuk jam pelajaran dan tadarus Al-Quran sebelum masuk pembelajaran hal ini selaras dengan ungkapan bapak Ali Akbar guru Pendidikan Agama Islam :

“contoh peningkatan pengamalan ibadah yang dilakukan siswa di masa pandemi yang paling saya perhatikan adalah melaksanakan shalat dhuha sebelum pembelajaran berlangsung dan juga pembacaan ayat suci Alquran yang mana bisa kita pantau atau bisa kita lihat dari beberapa foto yang dikirimkan siswa melalui *whatsapp*”<sup>32</sup>

Dari beberapa uraian yang telah di kemukakan diatas, maka dapat di tarik kesimpulan guru Agama Islam dalam menerapkan pendekatan persuasif untuk meningkatkan pengamalan ibadah senantiasa membimbing, memotivasi dan mendorong agar siswa dapat meningkatkan pengamalan ibadahnya meskipun

---

<sup>31</sup> Putri, Siswa, Wawancara, SMP Negeri 2 Pa’jukukang, tanggal 11 Agustus 2021

<sup>32</sup> Ali Akbar, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara , SMP Negeri 2 Pa’jukukang, tanggal 10 Agustus 2021

dalam proses pembelajaran daring atau online yang di lakukan di rumah di tengah pandemi covid-19.

### **C. Faktor Pendukung dan Penghambat Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menerapkan Pendekatan Persuasif dalam Meningkatkan Pengamalan Ibadah Siswa di Masa Pandemi Covid-19 di SMP Negeri 2 Pa'jukukang.**

#### **1. Faktor pendukung**

Menurut bapak Ali Akbar saat diwawancarai tentang faktor pendukung dalam penerapan pendekatan persuasif dalam meningkatkan pengamalan ibadah siswa di masa pandemi covid-19 beliau mengatakan bahwa;

“Petama, orang tuanya karena itu kami sebagai guru perlu dukungan dari orang tua siswa agar siswa dapat memaksimalkan pengamalan ibadahnya meskipun masa pandemic covid-19 yang tentunya guru butuh dukungan penuh atas kerja sama. Yang kedua, sarana dan prasarana yang disediakan oleh pihak sekolah”<sup>33</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa salah satu faktor pendukung dalam pembelajaran pendidikan agama islam dalam penerapan pendekatan persuasif meningkatkan pengamalan ibadah siswa di masa pandemi covid-19 adalah yang pertama, dukungan dari lingkungan keluarga itu sendiri, yang kedua, sarana dan prasarana yang baik.

#### **2. Faktor Penghambat**

Dalam penerapan pendekatan persuasif dalam meningkatkan pengamalan ibadah siswa di masa pandemi covid-19 tentu tidaklah mudah hal ini karena banyak faktor yang menghambat kegiatan tersebut

---

<sup>33</sup> Ali Akbar, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara , SMP Negeri 2 Pa'jukukang, tanggal 10 Agustus 2021

Adapun peneliti melakukan wawancara kepada bapak Ali Akbar yang mengatakan bahwa;

“Faktor penghambat di kegiatan keagamaan di era masa pandemic ini saya kira pasti cara tentang kalau daring ini harus ketersediaan kuota belajar, jaringan yang kurang bagus dan susah anak-anak di libatkan banyak karna ketika dilibatkan banyak maka melanggar protocol kesehatan dan kalau sedikit dipanggil maka secara otomatis hanya sedikit yang akan memperoleh manfaat.”<sup>34</sup>

Hal senada diungkapkan oleh Taufik siswa SMP Negeri 2 Pa’jukukang mengatakan bahwa:

“Faktor penghambat dalam proses pembelajaran online yaitu kadang habis kuota internet sehingga kita tidak ikut belajar dan juga akses internet masih kurang stabil sehingga menjadi kendala dalam belajar”<sup>35</sup>

Berdasarkan paparan di atas dapat di simpulkan bahwa salah satu faktor penghambat pembiasaan kegiatan keagamaan siswa dimasa pandemi adalah masih adanya beberapa kesadaran siswa yang minim dan kurang akan kegiatan keagamaan, jaringan atau koneksi internet masih kurang memadai dan juga masih adanya siswa yang belum memiliki hp android sehingga menjadi kendala tersendiri di tengah pembelejaran yang di lakukan secara daring.

---

<sup>34</sup> Ali Akbar, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara , SMP Negeri 2 Pa’jukukang, tanggal 10 Agustus 2021

<sup>35</sup> Taufik, Siswa, Wawancara, SMP Negeri 2 Pa’jukukang, tanggal 11 Agustus 2021

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Setelah mengulas lebih jauh tentang pendekatan persuasif bagi siswa SMP Negeri 2 Pa'jukukang maka selanjutnya akan di kemukakan beberapa kesimpulan dari hasil penelitian tentang sejauh mana pendekatan persuasif guru dalam meningkatkan pengamalan ibadah siswa SMP Negeri 2 pa'jukukang yaitu :

1. Pendekatan persuasif guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan pengamalan ibadah siswa dimasa pandemi covid-19 di SMP Negeri 2 Pa'jukukang dilakukan dengan cara mendorong dan membimbing siswa serta memberikan keyakinan terhadap siswanya bahwa ajaran Islam itu sebagai rahmat bagi sekalian alam. Dalam hal ini siswa diberi motivasi untuk meningkatkan pengamalan ibadah, meskipun pendekatan ini dilakukan secara daring atau pembelajaran online melalui via *whatsapp*, *google classroom* dan juga *google meet* di masa pandemi covid-19 sehingga tercipta kehidupan bahagia dan sejahtera.
2. Adapun faktor pendukung dalam Menerapkan Pendekatan Persuasif dalam Meningkatkan Pengamalan Ibadah Siswa di Masa Pandemi Covid-19 di SMP Negeri 2 Pa'jukukang adalah sarana dan prasaran yang memadai selain itu guru-guru juga tidak pernah ketinggalan untuk membimbing, memberikan motivasi kepada siswa dan juga dukungan kedua orang tua. Adapun faktor penghambatnya ialah kesadaran siswa itu sendiri yang kurang akan pentingnya peningkatan ibadah dalam kehidupan sehari-hari dan faktor penghambat yang kedua adalah koneksi jaringan yang kurang

memadai sehingga pembelajaran online atau daring tidak berjalan dengan maksimal dan juga guru kewalahan dalam mengarahkan siswa.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian ini maka diajukan saran-saran sebagai berikut :

### **1. Kepada Guru**

Hendaknya guru Pendidikan Agama Islam tetap mempunyai semangat dan termotiasi untuk terus membiasakan kegiatan-kegiatan keagamaan disekolah, karena dengan terus latihan dan pembiasaan lambat laun siswa terbiasa dengan kegiatan-kegiatan keagamaan yang kemudian kegiatan-kegiatan yang telah dibiasakan tersebut diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

### **2. Kepada Kepala Sekolah**

Supaya seluruh pihak sekolah baik itu guru, staf dan karyawan serta para peserta didik dalam melaksanakan kegiatan keagamaan lebih giat dan bersemangat maka peran sebagai pemimpin sekolah senantiasa dipertahankan sekaligus ditingkatkan dan juga senantiasa selalu memacu para guru untuk mengeluarkan ide-ide kreatifnya dalam berupaya menumbuhkan dan mengembangkan semangat beribadah siswa

3. Kepada Pelaksana Pendidikan Atau Pemerintah Setempat

Hendaknya lembaga pendidikan lebih mengupayakan dan melengkapi fasilitas, sarana dan prasarana yang kurang, sehingga dapat menunjang kegiatan keagamaan yang ada secara maksimal.



## DAFTAR PUSTAKA

Al-quran Al-Karim

Ahmadi, Abu, dan Rohani, Ahmad. 1991 *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.

Ahyadi, Aziz, Abdul. 1991 *Psikologi Agama*. Bandung: CV. Sinar Baru.

Arifin H.M., 1998 *Kapita Selekta Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Arikunto Suharsimi, 2006 *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* Jakarta: Rineka Cipta.

Bahar, Achamad 2003 *Cara Belajar Mengajar*. Surabaya: Karya Utama.

Daradjat, Zakiah. 1994 *Kepribadian Guru*. Jakarta: Bulan Bintang.

Daradjat, Zakiah 2009 *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara

Faisal, Sanapiah. dan Waseso Guntur Mulyadi, *Metodologi Penelitian dan Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional

J.Moleong Lexy. 2011 *Metodologi Penelitian Kualitatif* Bandung: Remaja Rosdakarya.

Mappanganro, 1996, *Implementasi Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Makassar : Yayasan Ahkam.

Rohani Ahmad, 1991, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sudarmo, 2006 *Peran Guru dan Dosen*, surabaya: Kesindo Utama

Sugyono, 2017, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung : Alfabeta

Sugiyono, 2011, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* Bandung;Alfabeta.

Tanzeh Ahmad, 2009 *Pengantar Metode Penelitian* Yogyakarta: Teras.

Aziz Abdul Ahyadi, 1991, *Psikologi Agama*. Bandung: CV. Sinar Baru.

<https://m.oase.id/read/qW0mVR-10-hadis-tentang-pendidikan> diakses 06-juli-2021

<https://www.cnbcindonesia.com/news/20200312075307-4-144247/who-nyatakan-wabah-covid-19-jadi-pandemi-apa-maksudnya>





## RIWAYAT HIDUP



Muh Wahyu Sulfajri, Lahir di Bantaeng, tanggal 26 bulan september tahun 1999 Masehi, merupakan anak pertama dari 2 bersaudara buah hati bapak Abd Karim dan ibu Cia mulai memasuki jenjang pendidikan formal di SD Inpres Papanloe kemudian melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 2 Pa'jukukang kemudian penulis ini melanjutkan pendidikan ke SMA Islam Terpadu Pondok pesantren Khairul Ummah dan lulus pada tahun 2017 setelah menamatkan pendidikan di SMA Islam Terpadu, Penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi di universitas muhammadiyah makassar dan mengambil jurusan pendidikan Agama Islam fakultas Agama Islam pada tahun 2017.

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN